

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan ilmiah guna memperoleh data yang diperlukan.¹ Penelitian ini mengkaji secara langsung proses transformasi identitas pada mahasiswi perantau yang bercadar dengan menerapkan Teori Identitas Sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menyelidiki dan memahami fenomena sosial yang kompleks dengan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh individu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober sampai 13 November 2025. Rentang waktu tersebut digunakan oleh peneliti untuk melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari persiapan instrumen penelitian, observasi lapangan, pengumpulan data melalui wawancara, hingga pencatatan dokumentasi. Selama kurun waktu tersebut, peneliti berfokus pada mahasiswi perantau yang bercadar di UINFAS Bengkulu sebagai objek penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus kajian mengenai Transformasi Identitas Mahasiswi Perantau yang Bercadar dalam Perspektif Teori Identitas Sosial.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang bertempat di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan

¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2898.

bahwa UINFAS merupakan institusi pendidikan tinggi yang menjadi tujuan banyak mahasiswi perantau dari berbagai daerah, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian.

C. Informan Penelitian

Pemilihan informan yang tepat dapat membantu memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang fenomena transformasi identitas mahasiswi perantau yang bercadar. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Winarno, *Purposive Sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, bukan berdasarkan strata daerah, tetapi berdasarkan tujuan penelitian. pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).²

Pada penelitian ini, informan berfokus pada mahasiswi yang bercadar di UINFAS Bengkulu yang mengalami transformasi identitas selama merantau, dengan jumlah 9 informan.

Alasan “Cadar” dipilih sebagai fokus penelitian karena sifatnya yang mudah dilihat dan penuh makna. Keberadaannya menjadi pemicu interaksi sosial konstan di lingkungan baru. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah

1. Seorang perempuan yang bercadar dan berstatus sebagai mahasiswi aktif di UINFAS Bengkulu.
2. Berstatus sebagai perantau, yaitu berasal dari luar kota Bengkulu.
3. Telah menetap dan menjalani perkuliahan di Bengkulu minimal selama 1 semester.
4. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian melalui wawancara mendalam terkait pengalaman pribadinya.

² Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No. 1 (2023): 23.

Tabel 5. Data Informan

No	Inisial	Asal Daerah	Fakultas	Semester	Awal Bercadar
1.	YD	Musirawas Utara	Ekonomi Syari`ah (FEBI)	1	Masuk kuliah
2.	V	Bengkulu Utara	PGMI (FTT)	1	Masuk kuliah
3.	Y	Ulok Kupai/Utara	PAI (FTT)	Akhir	Semester 2
4.	R	Bengkulu Selatan	IH (FUAD)	Akhir	Masuk kuliah
5.	CM	Manna (Bengkulu Selatan)	HES/Muamalah (Syariah)	1	Masuk kuliah
6.	H	Benteng/ Bengkulu	IQT (FUAD)	Akhir	Semester 3

		Tengah			
7.	T	Lintang/Empat Lawang	MD (FUAD)	Akhir	Semester 2
8.	DP	Lintang/Empat Lawang	Tadris IPS (FTT)	Akhir	Semester 2
9.	A	Bengkulu Utara	PIAUD (FTT)	1	Masuk kuliah

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:³

1. Data Primer:

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian, yaitu mahasiswi perantau yang bercadar di UINFAS Bengkulu, baik melalui wawancara maupun observasi langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan tertulis seperti buku, dokumen artikel, jurnal, internet, hasil penelitian terdahulu, dan sumber lain yang relevan.

³ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Skunder, Dan Tersier," *Tribal Architecture in Northeast India* 5, No. 3 (2024): 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid terhadap suatu penelitian maka teknik yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Ramdona, dkk, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan ke dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk menggali data tentang transformasi identitas mahasiswi perantau yang bercadar. Seluruh informan akan diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama, dan peneliti tidak mengajukan pertanyaan tambahan di luar pedoman yang telah disiapkan.⁴

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Peneliti akan melakukan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang sedang diamati. Melalui observasi ini peneliti bisa mempelajari mengenai fenomena sosial, khususnya fenomena transformasi identitas sosial mahasiswi perantau yang bercadar dalam perspektif teori identitas sosial di UINFAS Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa

⁴ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2025): 42.

catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban informan dari hasil wawancara. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data, seperti perbaikan kalimat dan kata, pemberian keterangan tambahan, pembuangan keterangan yang berulang atau tidak penting, serta penerjemahan ungkapan setempat ke dalam bahasa Indonesia.⁶

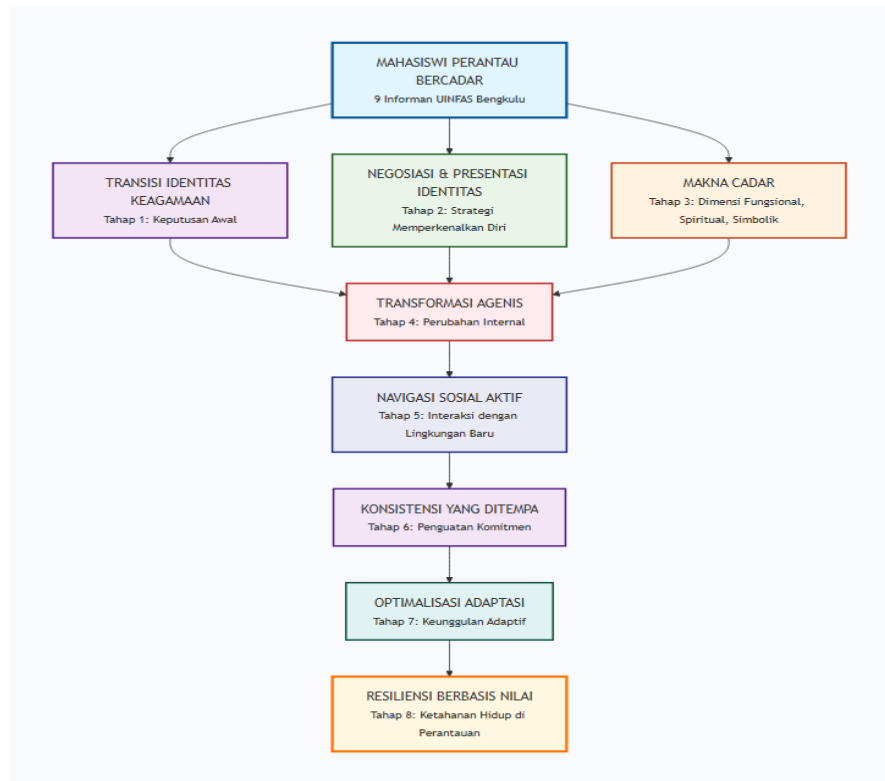
2. Display Data (penyajian data)

Display data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti memberikan makna terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswi perantau. Adapun metode penulis gunakan dalam memberikan makna (analisis) terdapat data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.⁷ Berikut adalah diagram alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 4.

⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2018): 91.

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, No. 33 (2018): 94.



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Data

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah diperoleh simpulan sementara, simpulan tersebut menjadi lebih rinci dan kuat dengan adanya bukti-bukti data. Simpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.

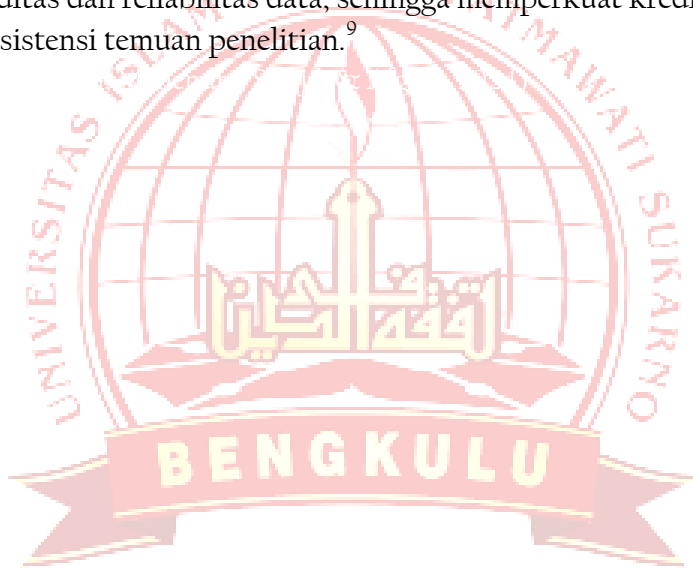
G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data, metode pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data untuk

memastikan keabsahan data.⁸ Menurut Wirawan, triangulasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Teknik ini diterapkan melalui:

1. Triangulasi sumber: membandingkan data dari sembilan informan dengan latar belakang beragam.
2. Triangulasi metode: menggabungkan data wawancara mendalam dengan hasil observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Triangulasi membantu menghilangkan ancaman terhadap validitas dan reliabilitas data, sehingga memperkuat kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.⁹



⁸ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 55.

⁹ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 10, No. 17 (2024): 827.